



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi Republik Indonesia
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

ORASI ILMIAH

Pengukuhan Guru Besar
Bidang Ilmu Pendidikan Ilmu Sosial
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Prof. Dr. H. Parji, M.Pd.

MEMPERKUAT MODAL SOSIAL BANGSA
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA



ISBN 978-623-6318-03-4



9 786236 318034



Penerbit UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id

Selasa, 19 Oktober 2021
Graha Cendekia UNIPMA

MEMPERKUAT MODAL SOSIAL BANGSA
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA:
ORASI ILMIAH PENGUKUHAN GURU BESAR

MEMPERKUAT MODAL SOSIAL BANGSA
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA:
ORASI ILMIAH PENGUKUHAN GURU BESAR

Prof. Dr. H. Parji, M.Pd.



MEMPERKUAT MODAL SOSIAL BANGSA PADA ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI
PANCASILA: **ORASI ILMIAH PENGUKUHAN GURU BESAR**

Penulis:

Prof. Dr. H. Parji, M.Pd.

Editor:

Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd.

Dr. Lulus Irawati, S.S., M.Pd.

Perancang Sampul:

Amirudin Imam Nur

Cetakan Pertama, Juni 2021

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

Anggota IKAPI: No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: **978-623-6318-03-4**

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, buku Pidato Pengukuhan Guru Besar dengan judul “Memperkuat Modal Sosial Bangsa pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila” ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku Pidato Pengukuhan Guru Besar ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab moral dan akademik penulis sebagai guru besar/profesor bidang Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Buku ini merupakan sumbangan pemikiran penulis yang disampaikan pada acara Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar pada forum Sidang Senat Terbuka UNIPMA. Pemilihan tema tersebut berangkat akan kegalauan penulis pada banyak fenomena sosial masyarakat dan bangsa kita yang bisa berpengaruh pada modal sosial bangsa.

Revolusi Industri 4.0 memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Namun demikian juga mengandung tantangan dan resiko yang besar apabila tidak ada kesiapan mental, kompetensi SDM yang baik, kesiapan budaya kerja, maupun kuatnya modal sosial sebagai bangsa. Modal sosial juga sangat penting untuk diperkuat karena Revolusi Industri 4.0 dapat berimplikasi pada sektor sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu diperlukan penguatan, pengembangan, dan implementasi modal sosial bangsa harus dilaksanakan dalam perspektif nilai-nilai Pancasila baik sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, maupun ideologi bangsa.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku pidato pengukuhan Guru Besar ini. Semoga buku ini bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila di era revolusi industri 4.0 di Indonesia. Buku ini sesuai untuk kalangan praktisi terutama penentu kebijakan, para dosen, mahasiswa, dan masyarakat secara umum.

Madiun, 19 Oktober 2021
Penulis,

Prof. Dr.H. Parji, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
PEMBUKAAN	1
MODAL SOSIAL BANGSA.....	5
TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	10
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA	13
PENDIDIKAN IPS, MODAL SOSIAL, DAN KEARIFAN LOKAL	19
PENUTUP	23
DAFTAR PUSTAKA	28
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	32

Orasi Ilmiah:

MEMPERKUAT MODAL SOSIAL BANGSA PADA ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF
NILAI-NILAI PANCASILA

Assallamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera, Syalom, Om swastiastu,
Namo Budaya, Salam Kebajikan

Yang saya hormati,

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik
Indonesia

Ketua Umum Pengurus Besar PGRI beserta seluruh jajaran PGRI
se Indonesia

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII Jatim

Walikota Madiun beserta Forkopimda Kota Madiun

Ketua PPLP PT PGRI Madiun beserta jajaran

Pimpinan PT sahabat yang hadir

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Universitas PGRI Madiun

Pimpinan Universitas PGRI Madiun baik di tingkat Rektorat,
Fakultas, Program Pasca Sarjana, Lembaga, Bagian dan Program
Studi

Segenap keluarga besar Universitas PGRI Madiun, para dosen dan
mahasiswa serta karyawan

Para Tamu Undangan, Sahabat, Handai Taulan, dan undangan
yang berbahagia,

Pada kesempatan yang baik dan berbahagia ini, marilah kita semua memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmad dan hidayah-Nya, sehingga pada hari ini kita dipertemukan dalam keadaan sehat dalam acara Sidang Senat Terbuka Pengukuhan Guru Besar Universitas PGRI Madiun. Masih dalam suasana Pandemi Covid 19, oleh karena itu marilah kita tetap menjaga protocol Kesehatan yang baik, semoga kita semua tetap dalam keadaan sehat. Pada kesempatan ini, ijinkan saya menyampaikan pidato pengukuhan guru besar sebagai tanggung jawab moral dan akademik sebagai guru besar bidang Ilmu Pendidikan Ilmu Sosial Universitas PGRI Madiun. Pidato saya berjudul “Memperkuat Modal Sosial Bangsa Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila”.

Kita patut bersyukur bahwa kita hidup di bumi pertiwi NKRI yang penuh berkah, mempunyai sumber daya alam yang melimpah, mempunyai wilayah yang sangat luas terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote. Luas NKRI (darat dan perairan) adalah 8.300.000 km², dengan panjang garis pantai adalah 108.000 km, serta terdiri dari 17.504 pulau (Kemenkomarves, 2018). Kekayaan flora dan faunanya juga tak terhitung jumlahnya. Di sisi lain Indonesia juga dipersatukan dalam balutan budaya yang majemuk, di dalamnya terdapat berbagai ras, adat istiadat, agama ada 6, suku bangsa ada 1.331, dan bahasa daerah ada 652 (BPS, 2010). Sungguh suatu bangsa besar dengan kekayaan alam dan budaya terbaik di dunia. Indonesia sangat luas dan beragam namun bisa bersatu padu dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, beranekaragam namun tetap satu jua.

Indonesia lahir dan merdeka karena dikuatkan oleh rasa senasib sepenanggungan para pendiri bangsa. Indonesia lahir karena didorong oleh tujuan dan keinginan bersama untuk lepas dari penjajahan yang begitu lama. Indonesia lahir karena kesadaran kolektif anak bangsa tentang perlunya membangun sebuah bangsa (*nation state*) yang kokoh dalam rangka mencapai tujuan bersama. Para pendiri bangsa meyakini bahwa

bangsa yang kokoh hanya bisa tumbuh dan berkembang bila didasari cita-cita bersama, ikatan batin kolektif yang kuat masyarakatnya, rasa gotong royong, keinginan luhur masyarakatnya dan keyakinan akan pertolongan dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa. Itulah yang oleh para ahli disebut sebagai modal social dan politik bangsa.

Bangsa Indonesia mempunyai modal sosial yang kuat karena ditempa perjuangan dan tempaan sejarah yang panjang. Modal sosial bangsa Indonesia berupa kemajemukan, keanekaragaman budaya, agama, suku, ras merupakan anugerah kodrati yang harus dirawat, dikembangkan, dan diamankan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana disampaikan Yudi Latief (2019) bahwa modal sosial bangsa Indonesia adalah kemajemukan. Penguatan modal sosial sangat diperlukan agar kerukunan bangsa, kesatuan bangsa, dan kesinambungan keutuhan bangsa dapat terjaga. Indonesia adalah negara yang luas dengan segala kompleksitas dan keragamanya, maka tantangan utama pembangunan nasional kita, sebelum membangun modal sumber daya, modal finansial, modal sumber daya alam maka yang sangat penting adalah modal sosial yang membuat kita kuat dan bersatu.

Namun demikian kita juga harus tetap waspada, karena modal sosial yang berupa kemajemukan dan keragaman itu juga bisa menjadi penghambat dan pengahalang pembangunan manakala tidak dikelola dengan arif dan bijaksana. Bahkan pengabaian terhadap modal sosial bisa berakibat pada rapuhnya persatuan dan kesatuan bangsa serta berpotensi terjadinya disintegrasi bangsa. Sebagaimana disampaikan Abbasi dkk. (2020) bahwa negara dengan modal sosial yang rapuh akan menghadapi problem yang berat, termasuk krisis moral. Bangsa yang tidak mampu mengelola perbedaan, intoleran, sectarian, terjebak nasionalisme sempit (*chauvanistik*) akan rentan rapuh dan tercerai berai. Fuadi (2020) juga menegaskan bahwa keanekaragaman adalah realitas utama masyarakat Indonesia yang di satu sisi dapat memperkaya kehidupan bersama dan mendatangkan manfaat yang besar, namun disisi lain juga dapat

memicu konflik yang merugikan masyarakat itu sendiri jika tidak dikelola dengan baik.

Dinamika dan perubahan sosial yang sangat cepat pada era globalisasi dan revolusi industry 4.0 juga berdampak pada tatanan sosial masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Martono (2016) bahwa secara sosiologis teknologi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi setiap aktivitas, tindakan serta perilaku manusia. Teknologi mampu mengubah pola hubungan dan interaksi antar manusia. Disatu sisi teknologi menjanjikan kecepatan, ketepatan, kemudahan, efisiensi dan produktivitas. Namun disisi lain teknologi juga bisa melebarkan ketimpangan sosial, mengancam manusia dengan berbagai penyakit, kerusakan lingkungan, pemanasan global, menciptakan ketegangan dan berbagai resiko lainnya. Di samping itu globalisasi juga dapat melemahkan identitas nasional (Rinne and Ozga, 2011). Sedang Hanners menggambarkan 4 dampak yang mungkin terjadi akibat globalisasi dari sisi budaya, yakni: (1) homogenisasi global, (2) kejenuhan yang merupakan versi khusus dari proses homogenisasi global, (3) kerusakan budaya pribumi dan kerusakan budaya barat yang diterima, serta (4) kedewasaan, yaitu penerimaan budaya Barat melalui dialog dan pertukaran yang lebih seimbang daripada penerimaan sepihak (Martono, 2016).

Bila dicermati dan dianalisis ada beberapa fenomena yang akhir-akhir ini merisaukan kita semua sebagai sebuah bangsa. Fenomena tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) fenomena adanya radikalisme, terorisme, dan ideologi lain yang bertentangan dengan ideologi Pancasila. Haedar Nashir (2019) menyebut bahwa Indonesia dalam kurun waktu terakhir seakan berada dalam darurat “radikal” dan “radikalisme”. Bahkan radikalisme dan terorisme khususnya menjadi isu dan agenda penanggulangan utama, walaupun dalam penjelasan lengkapnya tidaklah sesederhana yang terlihat di permukaan dan harus dilihat secara komprehensif, (2) maraknya perilaku dan sikap intoleran di masyarakat kita baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan beragama. Mendikbudristek Nadiem